

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode observasional analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional* atau potong lintang (Nursalam, 2015). Penelitian *cross sectional study* akan menghasilkan suatu fenomena atau hubungan dari penggunaan *smartphone* sebagai variabel independen yang dihubungkan dengan gangguan mental emosional pada remaja (Sinaga, 2014).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan elemen, atau unit elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian (Sinaga, 2014). Populasi yang digunakan adalah remaja akhir yang berumur 17 sampai 21 tahun yang tercatat dalam data kependudukan di RW 07 kelurahan bareng yang berjumlah 112 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sinaga, 2014).

Dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$N$$

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = standar error (5%)

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh besarnya sampel sebagai berikut:

$$N$$

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$112$$

$$n = \frac{112}{1+112(5\%)^2}$$

$$112$$

$$n = \frac{112}{1+112(0,05)^2}$$

$$112$$

$$n = \frac{112}{1+112(0,0025)}$$

$$112$$

$$n = \frac{112}{1+0,2125}$$

$$112$$

$$n = 1,2125$$

n = 92,26 dibulatkan menjadi 93

Dengan menggunakan rumus Slovin, di dapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 93 responden.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik yang biasanya digunakan untuk pengambilan suatu sampel penelitian (Sugiyono, 2015). Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3.2.4 Kriteria Inklusi

1. Remaja yang memiliki *smartphone* pribadi
2. Menggunakan *smartphone* setiap hari
3. Sehat Jasmani dan Rohani
4. Bersedia menjadi responden hingga penelitian berakhir

3.2.5 Kriteria Eklusi

1. Remaja yang terdiagnosa mengalami gangguan jiwa
2. Remaja tidak kooperatif atau menolak untuk bekerja sama

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas atau variabel independent adalah variabel yang memengaruhi variabel lain (Sinaga, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan *smartphone*

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sinaga, 2014). Variabel terikat atau variabel dependen pada penelitian ini adalah gangguan mental emosional pada remaja di

RW 07 kelurahan bareng.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel. Definisi operasional mengatakan pada pembaca laporan penelitian apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau pengujian hipotesis (Mutia, 2021).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Pengukuran	Skala Data
1. Penggunaan <i>smartphone</i>	Suatu kegiatan memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan dari telepon genggam baik untuk memenuhi kebutuhannya maupun menghibur diri. Parameter : 1. Pengaplikasian 2. Ketergantungan 3. Biaya	<i>PMPUQ-SV</i> dari (Merlo et al., 2013)	Dinyatakan dalam skor 9 - 36 selanjutnya diubah ke skala ordinal untuk kepentingan Analisis univariat dengan kriteria : 1. Normal : 9 - 21 2. Bermasalah : 22 - 36	Ordinal
2. Gangguan Mental Emosional	Gangguan Mental Emosional adalah suatu keadaan yang mengindikasikan individu mengalami suatu perubahan emosional yang dapat berkembang. Parameter : 1. Gejala depresi 2. Gejala cemas 3. Gejala somatik 4. Gejala kognitif 5. Gejala penurunan energi 6. Gangguan Pola tidur	<i>SRQ-24</i> dari (WHO, 2019)	Skor antara 0-24. Untuk kepentingan analisis univariat data diubah dengan kriteria : 1. Tidak ada Gangguan Mental Emosional : < 6 2. Ada Gangguan Mental Emosional : ≥ 6	Ordinal

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 07, Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang.

3.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian adalah selama 2 bulan, dari bulan Mei 2023 hingga Juni 2023

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Kuesioner penggunaan *smartphone*

Kuesioner untuk penggunaan *smartphone* menggunakan *PMPUQ – SV* yang terdiri dari Sembilan item untuk menilai apakah penggunaan *smartphone* mereka terkontrol atau tidak yang dinilai dari tiga parameter yaitu penggunaan, ketergantungan, dan biaya (Merlo et al., 2013).

3.6.2 Kuesioner Gangguan Mental Emosional

kuesioner *SRQ-24* dengan subjek ≥ 15 tahun. Kuesioner *SRQ-24* terdiri dari gangguan mental emosional, ansietas dan depresi. Untuk pilihan jawabannya yaitu: Ya dan Tidak. 0 Instrumen ini menghasilkan rentang skor 0 - 20 yang dihasilkan dari 24 item pernyataan ordinal yang diisi dengan jawaban ya (skor 1) dan tidak (skor 0). Pengukuran gangguan mental emosional kecemasan dan depresi memiliki *cut off* poin 6 yang artinya apabila terdapat minimal 6 jawaban ya pada item 1 – 24 maka terdapat gangguan mental emosional. (Levis et al., 2019).

3.6.3 Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2 Kisi Kisi Instrument Penelitian

Variabel	Indikator Perilaku	Favourable	Unfavourable	Jumlah Item
Penggunaan Smartphone	Pengaplikasian	1,2,5		3
	Biaya	7,9	8	3
	Ketergantungan	3,4,6		3
Risiko Gangguan Mental	Gejala depresi	6,9,10,14,15,16, dan 17.		7
	Gejala Kecemasan	3,4 dan 5.		4
	Gejala somatik	1, 2, 7, dan 19		4
	Gejala kognitif	8,12, dan 13		3
	Gejala penurunan energi	11,18, dan 20		2
	Gangguan Pola Tidur	21,22,23, dan 24		4

3.7 Pengumpulan Data

1. Prosedur Administrasi

- a. Peneliti melakukan seminar proposal, melakukan revisi dan mendapatkan pengesahan dari Ketua Penguji, Penguji Anggota 1 dan 2.
- b. Peneliti mengajukan permohonan Ethical Approval ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang dan telah diterbitkan pada tanggal 17 Mei 2023 dengan nomor surat LB.02.03/3/0346/2023.
- c. Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang menerbitkan Ethical Approval pada tanggal 10 Juni 2023 dengan nomor surat 518/V/KEPK POLKESMA/2023.
- d. Peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian ke Poltekkes Kemenkes Malang Jurusan Keperawatan dan telah diterbitkan pada tanggal 29 Mei 2023 dengan nomor surat LB.02.03/3/1193/2023 yang ditunjukkan

kepada Dinas Kesehatan Kota Malang dan surat dengan nomor LB.02.03/3/1192/2023 yang ditunjukkan kepada Puskesmas Bareng

- e. Dinas Kesehatan Kota Malang menerbitkan surat ijin penelitian pada tanggal 11 Juni 2023 dengan nomor surat 072/465/35.73.402/2023

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti meminta bantuan kepada kader remaja untuk menyebarkan link kuisioner kepada remaja binaan mereka
- b. Setelah satu minggu remaja yang mengisi belum memnuhi target peneliti melakukan survey terhadap remaja secara langsung
- c. Remaja yang didatangi rumahnya adalah remaja yang belum mengisi link kuisioner yang disebarkan oleh kader remaja
- d. Responden remaja akan dijelaskan mengenai informed consent dan diminta menandatangani lembar persetujuan setelah penjelasan
- e. Setelah jumlah sampel terpenuhi, peneliti melakukan coding dan tabulasi data lalu melakukan analisis data melalui aplikasi SPSS 25 yang hasilnya ditampilkan pada hasil dan penelitian.

3. Tahap Terminasi

- a. Peneliti mengajukan surat tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan data penelitian kepada Puskesmas Bareng
- b. Puskesmas Bareng menerbitkan surat tanda bukti telah melaksanakan penelitian pada tanggal 19 Juni 2023 dengan nomor surat 800/355/35.73.402.08/2023

3.8 Pengolahan & Analisis Data

3.8.1 Teknik pengolahan data

Menurut Notoatmodjo (2010) setelah data terkumpul selanjutnya melakukan pengumpulan data secara manual dengan cara:

1. *Editing*

Pada tahap editing akan dilakukan pemeriksaan kembali kebenaran data yang telah dikumpulkan. Peneliti melakukan pemeriksaan kembali kelengkapan data responden untuk menghindari kekurangan data, dan kelengkapan pengisian kuesioner (Saifullah, 2018).

2. *Scoring*

Scoring diberikan untuk sebuah jawaban dari kuesioner yang sudah dijawab oleh responden untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan oleh peneliti.

Tabel 3. 3 Skoring Kuesioner Hubungan Penggunaan *Smartphone* Risiko Gangguan Mental pada Remaja akhir

No	Indikator	Skor
1.	Penggunaan <i>Smartphone</i>	1. Terkontrol: 9 - 21 2. Tidak Terkontrol: 22 - 36
2.	Gangguan Mental Emosional	1. Tidak ada Gangguan Mental Emosional : < 6 2. Ada Gangguan Mental Emosional : ≥ 6

3. *Coding* atau Pengkodean

Kegiatan yang dilakukan setelah penyuntingan dan scoring yang melibatkan pemberian simbol atau tanda berupa angka pada tanggapan responden penelitian. Tujuan coding sendiri agar dapat mempermudah dalam analisis data maupun tabulasi.

a. Data umum

1) Responden

a) Responden 1 : R1

b) Responden 2 : R2

c) Dan seterusnya

2) Umur :

a) 17 Tahun : 1

b) 18 Tahun : 2

c) 19 Tahun : 3

d) 20 Tahun : 4

e) 21 Tahun : 5

3) Jenis Kelamin :

a) Laki-laki : 1

b) Perempuan : 2

b. Data khusus

1) Penggunaan *Smartphone* : X1

a) Sangat setuju : 4

b) Setuju : 3

c) Tidak setuju : 2

d) Sangat tidak setuju : 1

2) Gangguan Mental Emosional: X2

a) Iya : 1

b) Tidak : 0

4. *Tabulating*

Kegiatan mengumpulkan dan menghitung data dari hasil pengkodean, yang kemudian disajikan dalam bentuk table untuk mempermudah *entry* data.

5. *Entry*

Proses untuk memasukkan data hasil tabulasi ke dalam computer

6. Interpretasi data

Hasil analisa data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Adapun data yang ditampilkan adalah distribusi frekuensi pengetahuan, sedangkan interpretasi tabel menurut Arikunto (2013) sebagai berikut

- a. 0% : Tidak satupun
- b. 1-25% : Sebagian kecil
- c. 26-49% : Hampir setengahnya
- d. 50% ; Setengahnya
- e. 51-75% : Sebagian Besar
- f. 76-99% : Hampir seluruh
- g. 100% : Seluruh

3.8.2 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini menggunakan teknik deskriptif frekuensi untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi (Nursalam, 2015) . Data yang dianalisis terdiri dari dua yaitu data umum dan data khusus. Data umum terdiri dari umur dan jenis kelamin, untuk data khusus terdiri dari tingkat penggunaan *smartphone*, tingkat risiko depresi, tingkat risiko kecemasan,

dan tingkat risiko perilaku kekerasan

3.8.3 Analisis Bivariat

Penelitian analisis bivariat adalah sebuah metode statistik yang memungkinkan untuk melakukan penelitian terhadap lebih dari dua variabel secara bersamaan. Dengan menggunakan teknik analisis ini maka kita dapat menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel-variabel lainnya dalam waktu yang bersamaan. Analisis ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian setelah data terkumpul (Nursalam, 2015). Peneliti memilih menggunakan analisis korelasi rank spearman untuk variabel karena data yang diperoleh berbentuk data ordinal. Variabel akan dikatakan berkorelasi jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan tidak berkorelasi jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

Menurut Nursalam (2015) kriteria tingkat kekuatan korelasi terdiri dari:

- a. Nilai koefisien korelasi $0,00 - 0,025 =$ hubungan sangat lemah
- b. Nilai koefisien korelasi $0,26 - 0,50 =$ hubungan cukup
- c. Nilai koefisien korelasi $0,51 - 0,75 =$ hubungan kuat
- d. Nilai koefisien korelasi $0,76 - 0,99 =$ hubungan sangat kuat
- e. Nilai koefisien korelasi $1,00 =$ hubungan sempurna

3.9 Uji validitas dan Reabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Menurut Nursalam (2015) uji validitas menentukan apakah suatu alat ukur valid atau tidak valid. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner berfungsi

sebagai alat ukur dalam hal ini. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mendapatkan hasil yang valid.

1. Instrumen penggunaan *smartphone* oleh remaja

Instrumen pada variabel penggunaan *smartphone* menggunakan kuesioner untuk menilai bagaimana penggunaan *smartphone* oleh remaja. Kuesioner berjumlah 9 butir pertanyaan. Uji validitas pada kuesioner ini diujikan pada 10 kelompok remaja akhir di kelurahan lawang. Uji validitas ini menggunakan SPSS dan diuji menggunakan *correlation matrix* dengan besar r tabel ditentukan sesuai jumlah responden yang di uji dengan tingkat signifikan 5% (0,05) yaitu 0,632. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan Sembilan butir pertanyaan terkait penggunaan *smartphone* pada remaja valid dengan rentangan nilai dari 0.673 hingga 0.843. Pertanyaan dengan nilai validitas sebesar 0.673 adalah pertanyaan nomor tiga dan pertanyaan dengan nilai validitas 0.843 adalah pertanyaan nomor delapan

2. Instrumen gangguan mental emosional pada remaja

Instrumen pada variabel gangguan mental emosional menggunakan instrument *SRQ-24* dalam bentuk kuesioner untuk menilai gangguan mental emosional pada remaja. Kuesioner berjumlah 24 butir pertanyaan. Instrumen ini dimodifikasi kembali oleh peneliti untuk menyesuaikan dengan sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada 10 responden remaja akhir di kelurahan lawang, Uji validitas ini menggunakan SPSS diuji menggunakan *correlation matrix*

dengan besar r tabel ditentukan sesuai jumlah responden yang di uji dengan tingkat signifikan 5% (0,05) yaitu 0,632. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan dua puluh empat butir pertanyaan terkait penggunaan *smartphone* pada remaja valid dengan rentangan nilai dari 0.785 hingga 0.992. Pertanyaan dengan nilai validitas sebesar 0.785 adalah pertanyaan nomor satu dan pertanyaan dengan nilai validitas 0.992 adalah pertanyaan nomor dua

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

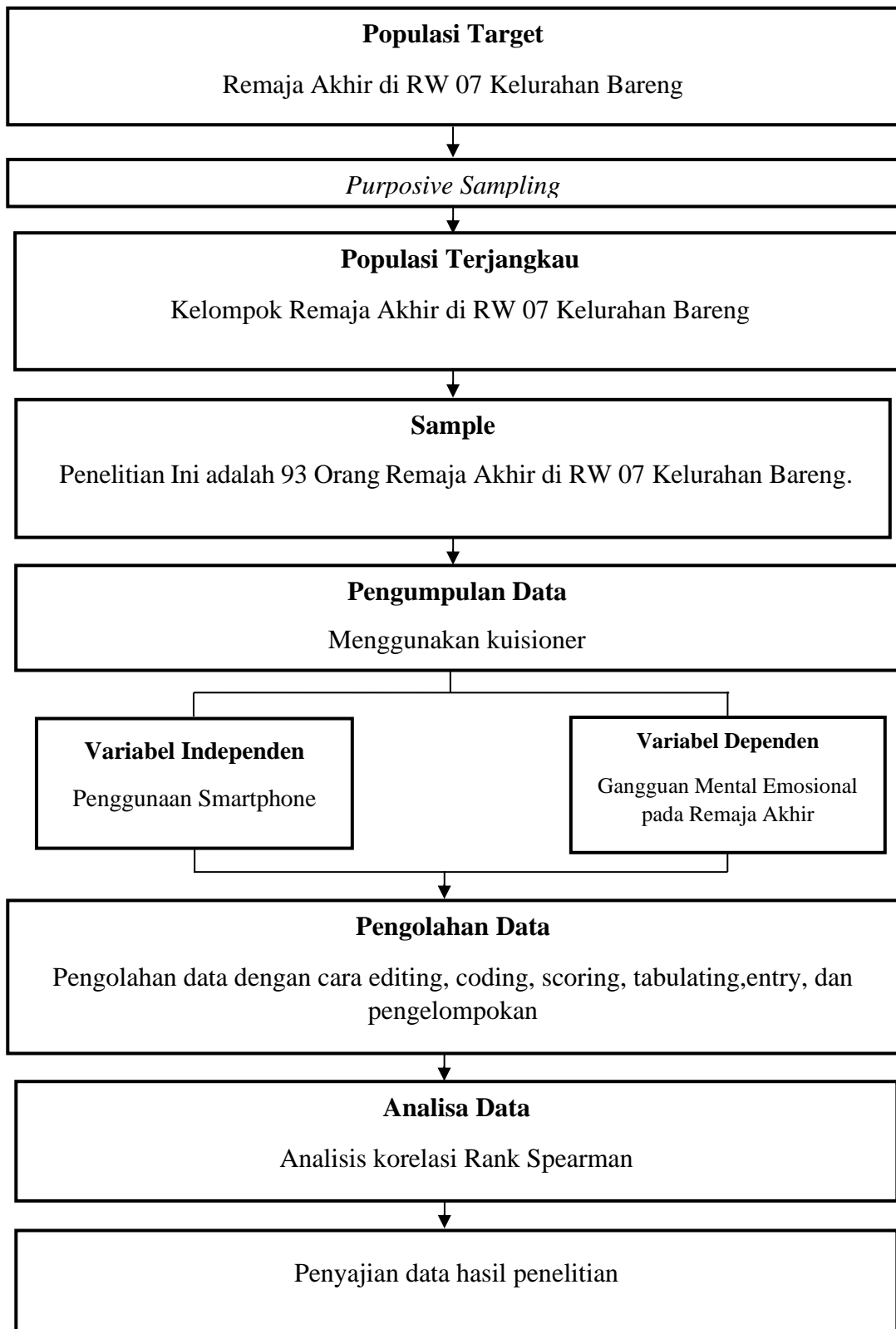
1. Instrumen penggunaan *smartphone* oleh remaja

Berdasarkan penelitian oleh Merlo et al (2013) hasil uji reliabilitas kuesioner penggunaan *smartphone* didapatkan hasil bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah *Cronbach's Alpha* adalah 0,94 yang berarti instrumen ini memiliki reliabilitas baik.

2. Uji reliabilitas kuesioner gangguan mental emosional

Berdasarkan penelitian oleh Sun et al (2022) hasil uji reliabilitas kuesioner gangguan mental emosional didapatkan hasil bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,898 yang berarti kuesioner gangguan mental emosional pada remajamemiliki reliabilitas yang tinggi.

3.10 Kerangka Operasional



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Resiko Gangguan Mental pada Remaja Akhir di RW 07 Kelurahan Bareng

3.11 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Institusi yang bersangkutan dan setelah mendapatkan ijin kemudian kuesioner dibagikan kepada subyek yang akan diteliti dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi:

1. Pengajuan Ethical Clearance

Semua penelitian yang menggunakan manusia sebagai subyek harus dibawah naungan pengawasan KEPK. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan ethical clearance ke kesehatan melalui Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Berdasarkan uji etik rencana peneliti dikatakan layak berdasarkan surat pernyataan layak etik

2. Informed consent (persetujuan menjadi responden)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan informed consent yaitu agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Sebelum responden menyetujui informed consent peneliti melakukan penjelasan sebelum persetujuan akan hak yang didapat. 93 responden bersedia dan menanda tangani pada lembar informed consent.

3. Anonimity (tanpa nama)

Dalam menjaga kerahasiaan subyek penelitian dengan cara menggunakan inisial atau kode angka dan tidak mencantumkan inisial responden pada lembar hasil penelitian yang disajikan.

4. Confidentiality (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah diterima peneliti tidak akan dipublikasikan kecuali digunakan untuk publikasi ilmiah dan disimpan diperpustakaan